

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR

Ayu Putu Guna Maharani, Rindu Rika Gamayuni, Ade Widiyanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia

Email: ayumarani180420@gmail.com, rindu.gamayuni@yahoo.com, adewpiaui@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima
23 Juli 2022
Direvisi
10 Juli 2022
Disetujui
23 Agustus 2022

Kata kunci:

Kecerdasan Emosional,
Kecerdasan Intelektual,
Kecerdasan Spiritual,
Etika Profesi, Kinerja
Auditor

ABSTRAK

Era digital revolusi industri 4.0 yang pesat ini peran dari Akuntan Publik dan Auditor Meilleures sangatlah penting untuk memberikan manfaat lebih dan fasih terhadap dunia teknologi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memprediksi pengaruh: (1) Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor, (2) Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor, (3) Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor, dan (4) Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang berjumlah 47 responden dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan replikasi kuantitatif. Teknik pengumpulan data menyebarkan kuesioner kepada responden, analisis deskripsi menggunakan metode *Three Box Method* untuk menghitung indeks persentase responden dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) jenis software *SmartPLS* versi 3.3.9. Uji pada penelitian ini meliputi analisis evaluasi outer model dan inner model. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, (2) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, (3) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dan (4) Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Keywords :

Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Professional Ethics, Auditor Performance

ABSTRACT

In this digital era of the rapid industrial revolution 4.0, the role of Public Accountants and Auditors of Meilleures is very important to provide more benefits and be fluent in the world of technology now and in the future. This study aims to analyze and predict the effect of: (1) Emotional Intelligence on Auditor Performance, (2) Intellectual Intelligence on Auditor Performance, (3)

How to cite:

Maharani, Ayu Putu Guna, Rindu Rika Gamayuni, Ade Widiyanti (2022) Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal Syntax Admiration* 3(8)
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.472>

E-ISSN:

2722-5356

Published by:

Ridwan Institute

Spiritual Intelligence on Auditor Performance, and (4) Professional Ethics on Auditor Performance. The sample in this study were auditors, totaling 47 respondents in Public Accounting Firms in Lampung and Bali. This research method uses a quantitative replication approach. Data collection techniques are distributing questionnaires to respondents, descriptive analysis using the Three Box Method to calculate the percentage index of respondents and data analysis using Structural Equation Modeling (SEM-PLS) SmartPLS software version 3.3.9. The test in this study includes an analysis of the evaluation of the outer model and the inner model. The results of the research hypothesis show that: (1) Emotional Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance, (2) Intellectual Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance, (3) Spiritual Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance, and (4) Professional Ethics have a positive and significant effect on Auditor Performance

Pendahuluan

Keberadaan Kantor Akuntan Publik menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan. Sampai saat ini, semua perusahaan/ instansi memerlukan jasa dari seorang auditor sebagai pihak independen. Profesi sebagai seorang auditor atau Akuntan Publik (AP) menjadi pusat perhatian dibidang keuangan, khususnya dalam bidang audit dan akuntansi. Karena seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab atas kepercayaan publik, baik tanggung jawab moral maupun tanggung jawab profesional. Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan, Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin sebagai wadah organisasi bagi auditor untuk memberikan jasanya dalam melakukan pemeriksaan dan verifikasi atas kebenaran catatan operasional dan laporan keuangan perusahaan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, auditor akan bekerja sama dengan seluruh elemen internal perusahaan, karena seorang auditor harus memastikan bahwa perusahaan mengikuti peraturan dengan tepat dan berfungsi seefisien mungkin. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat menghasilkan temuan audit yang relevan dengan kondisi perusahaan (Saputra et al., 2021).

Pertama kali kegagalan kantor akuntan publik dalam sejarah dunia dimulai dengan kebangkrutan perusahaan Enron yang telah melibatkan salah satu *The Big Four* kantor akuntan publik duni yaitu *Arthur Andersen*, dimana Enron melanggar kode etik dalam dunia bisnis yaitu memanipulasi data . Yang seharusnya merugi tetapi di catat untung dalam laporan keuangannya, hal tersebut agar bisa menarik para investor untuk berinvestasi. Sedangkan *Arthur Andersen* bekerja sama dengan pihak Enron dengan menerima suap agar pada saat pemeriksaan laporan keuangannya dapat di tutupi oleh pihak *Arthur Andersen* . Pelanggaran kode etik tersebut juga banyak terjadi di

Indonesia sendiri, yaitu keterlibatan antara Kantor Akuntan Publik “Eddy Pianto dan Rekan” dengan PT. Telkom, peraturan yang telah di langgar yaitu laporan audit tidak diterima oleh pihak SEC (Otoritas Pasar Modal terbesar di Amerika Serikat). Dari kasus tersebut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengharuskan audit ulang atas laporan keuangan PT. Telkom oleh kantor akuntan publik lainnya (Saputra et al., 2021).

Pelanggaran kode etik tersebut juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 yang sengaja memanipulasi keuntungan. Ternyata PT. Garuda Indonesia mengakui piutang PT Mahata Aero Technology (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai keuntungan. Kasus ini melibatkan kepala akuntan publik, Tanubrata Sutantoo Fahmi Bambang dan rekan (Anggota BDO Internasional), yang telah mengaudit tetapi tidak mematuhi prinsip-prinsip kode etik akuntansi dan PSAK. Laporan audit yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menimbulkan suatu kejanggalan. Dalam laporan keuangan menunjukkan laba bersih PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 sebesar US\$809.864 atau setara dengan Rp11,49 Miliar (Kurs Rp14.200/ US\$), berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun buku 2017 yang pada saat itu mengalami kerugian sebesar US\$213.389.678. Hal ini tentunya menuai polemik terhadap kualitas audit dan laporan keuangan dari perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero). Karena, pada tahun buku 2018 laporan keuangan kuartal ke-3 masih menunjukkan kerugian sebesar US\$110.231.730. Setelah diperiksa oleh Pusat Pemeriksaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Auditor mengenai opini laporan auditor independen terhadap laporan keuangan tahun kuartal ke-4 tersebut. Atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 (Saputra et al., 2021)

Peristiwa dan kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya optimalitas dalam memaksimalkan kualitas sumber daya manusia terkait dengan etika dan intelektualitasnya. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya kepercayaan terhadap Akuntan Publik (AP) dan auditor sehingga memberikan dampak yang buruk terhadap citra Kantor Akuntan Publik tersebut. Memiliki emosional yang baik, menjaga hubungan serta kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh individu (spiritual intelligence), dan kode etik yang patut dimiliki oleh seorang akuntan publik maupun seorang auditor. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik (AP) dan auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan bertanggung jawab sebagai akuntan publik terhadap institusi profesi sesuai dengan standar profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Begitu juga pada acuan peraturan yang ada di Indonesia, Akuntan Publik telah diatur dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011. Mengenai jasa Akuntan Publik juga telah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/01/2008.

Menurut *World Economic Forum* yang merupakan organisasi non-pemerintah dan lobi internasional yang merilis sepuluh skill/keterampilan yang dibutuhkan para pekerja untuk bisa menghadapi perubahan pada tahun 2020 dan seterusnya. Salah satunya adalah kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*). Menurut (Goleman, 2007) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki tingkat kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence*) yang masih minim atau rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sumber daya manusia di Indonesia melemah. Sejatinya masyarakat Indonesia perlu kreatif dan inovatif jika diberikan ruang dan jalan yang tepat. Sebab di era revolusi digital 4.0 ini, sangatlah memerlukan peran anak muda yang tidak hanya memiliki *hardskill* yang cukup, namun *point* terpenting adalah memiliki *softskill* yang berintegritas, komitmen, semangat tinggi, dan optimisme. Karena salah satu kemampuan yang mempunyai pengaruh terbesar dalam kesuksesan seseorang saat bekerja adalah empati, disiplin diri, dan inisiatif yang dikenal dengan kecerdasan emosional. Hanya saja, banyak orang yang beranggapan bahwa yang menjadi suatu apparatus dari kemampuan mental seseorang saat menyelesaikan pekerjaan hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya saja (Goleman, 2007) dalam (Rahmasari, 2012). Begitu pula juga kecerdasan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menunjang keberhasilannya. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan logika dalam memahami, memecahkan masalah, belajar, berpikir logis, memberikan gagasan, dan merencanakan sesuatu (Goleman, 2007) dalam (Putra & Latrini, 2016). Intelektual yang dimiliki auditor merupakan dinilai dari seberapa besar ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hal ini akan lebih kompleks dan tersusun jika didasarkan pada spiritualitas auditor. Kecerdasan spiritual juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sebagai nilai tambah untuk menumbuhkan kepribadian seseorang. Berbagai studi juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dapat memberikan sesuatu kebahagiaan, bersyukur dengan kehidupan, menciptakan kehidupan yang damai, dan mampu menghadapi kesulitan dalam bekerja agar dapat berkarya lebih baik lagi (Zohar et al., 2000) dalam (Pratama, 2020). Akuntan Publik (AP) maupun auditor harus memegang prinsip dasar etika sesuai anjuran dari kode etik akuntan yang merupakan bagian dari etika profesi auditor berupa komitmen etika yang tinggi, ditetapkan dalam bentuk aturan khusus, dan harus dipatuhi oleh auditor dalam mematuhi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah (Prakoso, 2015). Ini adalah bagian dari intervensi beberapa auditor dalam menjalankan tugas mereka untuk mengaudit laporan keuangan suatu instansi/perusahaan. Keterlibatan auditor yang tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan tanpa mengetahui dampak buruknya menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri auditor yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam suatu pengambilan keputusan. Di lihat dari kasus diatas, menandakan bahwa ternyata banyak seorang auditor yang belum dapat menerapkan

kaidah-kaidah yang tertuang dalam kode etik akuntan. Hal ini bertujuan untuk memberikan jasa yang terbaik kepada pemakai jasa secara profesional. Adanya kode etik dapat mengatur sekaligus melindungi perbuatan yang melanggar aturan sebagai akuntan publik atau auditor.

Oleh karena itu, partisipasi akuntan publik dan auditor dizaman era digital revolusi industri 4.0 yang pesat ini peran dari Akuntan Publik dan Auditor *Meilleures* sangatlah penting untuk memberikan manfaat lebih dan fasih terhadap dunia teknologi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang (Yulianti *et al.*, 2021). Menurut *Star Of Service* Indonesia (Informasi Teknologi dan Wawasan) yang memberikan layanan untuk menghubungkan antara pelanggan dengan jasa profesional secara online. Banyak terdaftar Akuntan Publik (AP) dan auditor milenial dari seluruh Indonesia yang terhubung dalam layanan jasa tersebut. Salah satunya adalah Lampung dan Bali. Kantor Akuntan Publik Lampung dan Bali masing-masing memiliki 10 akuntan publik dan auditor *meilleures* yang tersebar di kota Bandar Lampung dan Denpasar. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyiapkan Akuntan Profesional Indonesia dengan memberikan ujian CA mencakup mata ujian sistem informasi dan pengendalian internal dengan kondisi terkini (teknologi & proses bisnis yang relevan) bahkan dapat diperoleh ketika masih menyandang status sebagai mahasiswa. Syarat menjadi Akuntan Profesional haruslah mempunyai sertifikasi & lulus ujian *Certified Accountant* (CA), *Registered Securities Analyst* (RSA) experience, pendidikan profesional berkelanjutan, standar profesi, mempunyai ethics atau etika, terlibat/berkontribusi dalam anggota asosiasi profesi dan kemampuan dalam diri seseorang yang sering disebut dengan *intelligence* atau kecerdasan (Kriswoyo *et al.*, 2020).

Penelitian ini berfokus pada peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui beberapa faktor yaitu kecerdasan auditor dan etika profesi. Kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dalam dirinya sendiri, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, serta dengan etika profesi. Kinerja auditor maupun Akuntan Publik (AP) di Indonesia yang profesional akan berdampak terhadap keberlanjutan dunia usaha & stabilitas perekonomian Indonesia sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik.

Sebagai acuan penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Choiriah, 2013) “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Padang dan Pekanbaru)”. Hasilnya penelitian bahwa ketiga kecerdasan tersebut berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang oleh (Pratama, 2020) “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Medan)” yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adanya perbedaan hasil penelitian dan deskripsi latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat memberikan suatu kesempatan dan pengalaman baru bagi peneliti untuk melakukan penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda, dimana peneliti akan melakukan penelitian di dalam daerah yaitu di Lampung dan di luar daerah yaitu pada auditor di Bali. Peneliti memilih penelitian di KAP Lampung dan Bali sebagai objek penelitian, karena melibatkan Akuntan Publik (AP) dan auditor yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang profesional dan terpercaya oleh publik. Hal ini terbukti sebab sampai 10 tahun akhir ini masih belum terdengar berita tentang Kantor Akuntan Publik Lampung dan Bali terjerat kasus hukum yang merugikan pihak publik maupun kliennya. Atas dasar latar belakang dan argumen tersebut dapat menguatkan peneliti melanjutkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali).

Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dimana data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci secara statistic (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini mengumpulkan data empiris yaitu dengan penyebaran kuesioner berbentuk link *google form*. Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), dan Etika Profesi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Auditor (Y).

Jenis data yang digunakan adalah menggunakan data primer, dengan cara observasi langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Lampung, dan observasi tidak langsung yaitu dengan cara menghubungi nomor kantor akuntan publik di Bali dengan wawancara. Dan teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel non-probabilitas (Chandrarini, 2017). Dimana peneliti mengambil/memilih sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Terdapat beberapa kriteria umum dan kriteria khusus dalam penentuan sampel yang baik yang benar dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Karakteristik Data Penelitian

Kriteria Umum
KAP yang terdaftar sebagai Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2021
KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
KAP yang telah memperoleh izin membuka usaha jasa oleh Menteri Keuangan
Kriteria Khusus
KAP Lampung dan Bali yang menerima penelitian

Memiliki minimal tenaga ahli yaitu Akuntan Publik yang profesional dibidang audit dan akuntansi

Minimal bekerja lebih kurang 1 tahun

Jenjang pendidikan D3, S1, S2, dan S3

Melibatkan patner, senior auditor, dan junior auditor

Berusia minimal 20 tahun

Sumber : diolah peneliti, 2022

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Peneliti memilih Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali sebagai tempat penelitian yang terdaftar sebagai Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2021. Selain sudah terdaftar sebagai anggota IAPI, Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali sudah terdaftar di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini berdasarkan dengan perolehan izin dari Kantor Akuntan Publik untuk dijadikan sampel. Adapun kantor akuntan publik yang memperkenankan penelitian penyebaran kuesioner di Lampung dan Bali adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali yang Menerima Penelitian

No	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	Kantor Akuntan Publik Zubaidi dan Komaruddin	Jl. Pulau Morotai No.8, Gang Sulah, Way Halim Kota Bandar Lampung, Lampung 35136 Kontak : (0721) 787044	10
2	Kantor Akuntan Publik Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan (Prof. Dr. Einde Evana, CPA)	Jl. Purnawirawan Raya No.61 Gunung Terang, Bandar Lampung, Lampung 35152 Kontak : (0721) 5609431	7
3	Kantor Akuntan Publik Suherman, SE.,Ak.,CA.,CPA	Jl. Tubun No.31 RW 003 RT 002 Rawa Laut, Enggal, Bandar Lampung, Lampung 35127 Kontak : (0721) 5605700	6
4	Kantor Akuntan Publik Amachi Arifin Mardani & Muliadi (Cabang Bali)	Jl. Pura Demak IB No.8 Pemecutan Kelod, Badung, Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80119 Kontak : 08123888989	12
5	Kantor Akuntan Publik Dwi Haryadi Nugraha	Jl. Kebo Iwa Utara, Oasis Residence, Blok D6, Denpasar Barat, Denpasar, Bali 80117 Kontak : 081999139333	12
Total Responden			47

Sumber data : KAP Lampung dan Bali yang menerima penelitian, 2022

Berdasarkan hasil jawaban dari 47 responden tentang variabel-variabel, maka peneliti akan menjelaskan secara rinci jawaban responden berdasarkan deskriptif statistik. Penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan indeks. Melalui angka indeks akan diketahui sejauh mana derajat persepsi responden atas variabel-variabel yang menjadi indikator dalam penelitian. Maka dalam perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Indeks} = \frac{(\%F1x1) + (\%F2x2) + (\%F3x3) + (\%F4x4) + (\%F5x5)}{5}$$

Dimana:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3 (Ragu-ragu)

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

Menggunakan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*) dari perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Batas atas rentang skor} : (\%F_x5)/5 = (100 \times 5)/5 = 500/5 = 100$$

$$\text{Batas bawah rentang skor} : (\%F_x1)/5 = (100 \times 1)/5 = 100/5 = 20.$$

Menurut (Ferdinand, 2014), total persentase nilai indeks setiap jawaban responden adalah 100 dengan menggunakan metode tiga kotak sehingga rentang jawaban pengisian masing-masing indikator variabel yang diteliti, ditentukan dengan menggunakan kriteria tiga kotak (*Three Box Method*). Atas kondisi ini, interval jawaban akan dimulai dari 20 sampai dengan 100, dimana rentang yang terjadi sebesar 80 (Ferdinand, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan guna kemudahan dalam mengintepretasikannya, maka peneliti menentukan rentang jawaban dikonvensi ke satuan 100. Atas kondisi ini, interval jawaban akan dimulai dari 20 sampai dengan 100, dimana rentang yang terjadi sebesar 80 (Ferdinand, 2014). Selanjutnya rentang yang terjadi dibagi 3 dan akan menghasilkan rentang rendah, sedang, dan baik yang akan digunakan sebagai dasar intepretasi nilai indeks, yaitu:

$$\begin{aligned} I &= 100 - 20 \\ &= 80/3 \\ &= 26,67 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, yang digunakan dasar persentase nilai indeks adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Persentase Nilai Indeks

20,00 - 46,67	: Rendah/Tidak Baik
47,67 - 74,34	: Sedang/Cukup
75,34 - 100	: Tinggi/ Baik

Tabel 4
Kesimpulan Data Deskriptif

Variabel	Indeks	Interpretasi	Pendapat Responden
Indeks Variabel Kecerdasan Emosional	81,57	Tinggi	- Rata-rata 81,57% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan variabel kecerdasan emosional (X1), artinya responden menyadari memiliki pengenalan, pengendalian, motivasi, empati diri, dan keterampilan sosial yang baik dalam dirinya sebagai auditor.
Indeks Variabel Kecerdasan Intelektual	82,60	Tinggi	- Rata-rata 82,60% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan variabel kecerdasan intelektual, artinya responden memiliki kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis yang baik dalam dirinya sebagai auditor.
Indeks Variabel Kecerdasan Spiritual	83,70	Tinggi	- Rata-rata 83,70% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan variabel kecerdasan spiritual, artinya responden memiliki konsistensi spiritual yang baik dalam dirinya sebagai auditor.
Indeks Variabel Etika Profesi	83,20	Tinggi	- Rata-rata 83,20% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan variabel etika profesi, artinya responden menerapkan prinsip dasar, dan memiliki kesadaran etis yang baik sesuai dengan prinsip dasar seorang auditor.
Indeks Variabel Kinerja Auditor	86,39	Tinggi	- Rata-rata 86,39% responden menjawab setuju dan sangat setuju pada setiap pernyataan variabel kinerja auditor, artinya responden setuju bahwa kriteria formal (pendidikan dan pengalaman), motivasi ditempat kerja, dan perilaku yang aktual mampu meningkatkan suatu kinerja dalam menuntaskan pekerjaannya sebagai auditor.

Sumber: diolah peneliti, 2022

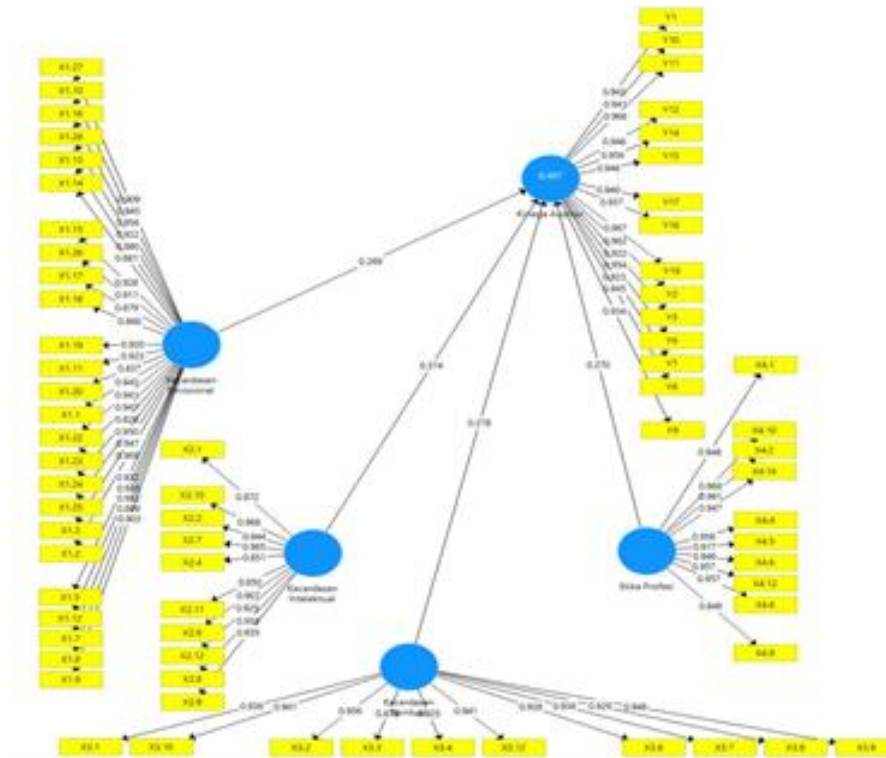
1. Evaluasi *Outer Model* (*Measurement Model*)

a. Uji *Convergent Validity*

Uji Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Ghozali & Latan, 2015). Pada model pengukuran (*outer model*), suatu pernyataan dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif adalah $> 0,70$ Hair dkk dalam (Ghozali & Latan, 2015) Nilai *loading* yang dibawah 0,70 harus dihapus dari model. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Ghozali & Latan, 2015).

Pada model pengukuran (*outer model*), suatu pernyataan dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif adalah $> 0,70$ (Hair dkk dalam (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *loading* yang dibawah 0,70 harus dihapus dari model. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap

dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Ghozali & Latan, 2015).



Gambar 2
Loading Factor

Sumber : diolah peneliti, 2022

b. Uji Reliabilitas *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Average Variance Extracted (AVE) untuk menilainya adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap kostruknya dengan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Model mempunyai *discriminant validity* yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari pada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya. Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,50 (Ghozali & Latan, 2015). Berdasarkan Tabel 5, seluruh nilai AVE > 0,50, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan *Fornell-Larcker*.

Tabel 5
Pengujian *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Etika Profesi (X4)	0,986	0,990	0,987	0,886
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,983	0,989	0,985	0,869
Kecerdasan Emosional (X1)	0,991	0,993	0,992	0,828
Kecerdasan Intelektual (X2)	0,979	0,984	0,981	0,839
Kinerja Auditor (Y)	0,992	0,992	0,992	0,894

Sumber : diolah peneliti, 2022

Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang disarankan adalah di atas 0,70 . seluruh nilai CA dan CR > 0,70, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *cronbach's alpha* dan *Composite Reliability*.

2. Evaluasi *Inner Model (Structural Model)*

a. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi (*R-Square*) digunakan untuk menjelaskan besaran pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Selain itu, uji *R-Square* juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika > 0,67, moderat jika > 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika > 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33 (Ghozali & Latan, 2015). Hasil *R-Square* dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R-Square)

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Auditor (Y)	0,487	0,438

Sumber : diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa hasil output *R-Square* sebesar 0,487 dengan *R-Square Adjusted* sebesar 0,438. Artinya, variabel endogen kinerja auditor (Y) di Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,487 atau sebesar 48,7%, sedangkan sisa porsi 0,513 atau sebesar 51,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Karena nilai *R-Square* 0,487 lebih besar dari 0,33 atau 33% maka pengaruh semua konstrukt variabel independen $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4,$ terhadap Y termasuk moderat atau sedang.

b. Uji Predictive Relevance (Q-Square)

Disamping melihat besarnya nilai *R-Square*, evaluasi model PLS dapat juga dilakukan dengan *Q-Square (Predictive Relevance)*. *Predictive Relevance* digunakan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dengan menggunakan *blindfolding* dengan melihat *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* > 0, maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q-Square* < 0, maka dikatakan memiliki nilai observasi yang tidak baik (Ghozali & Latan, 2015). Hasil dari output *Q-Square* dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini:

Tabel 7
Predictive Relevance (Q-Square)

	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Kinerja Auditor (Y)	0,428

Sumber : diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, diketahui nilai *Q-Square* adalah 0,428, yang berarti lebih dari 0. *Q-Square* > 0, menandakan variabel-variabel eksogen atau independen, yakni kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan

spiritual, etika profesi memiliki nilai observasi baik/bagus terhadap kinerja auditor karena nilai $Q\text{-Square} > 0$ yaitu 0,428 (Ghozali & Latan, 2015).

c. Uji Hipotesis

Nilai koefisien jalur/*path coefficients* atau serta nilai *P-Values* untuk pengujian signifikansi pengaruh langsung (*Direct Effect*). Pada pengujian *path coefficients* dapat dilakukan dengan prosedur *Bootstrapping*. *Path coefficients* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik yang dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 8
Nilai Path Coefficients dan Pengujian Signifikansi

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Etika Profesi (X4) -> Kinerja Auditor (Y)	0,270	0,272	0,125	2,152	0,032
Kecerdasan Spiritual (X3) -> Kinerja Auditor (Y)	0,278	0,288	0,121	2,288	0,023
Kecerdasan Emosional (X1) -> Kinerja Auditor (Y)	0,269	0,286	0,133	2,021	0,044
Kecerdasan Intelektual (X2) -> Kinerja Auditor (Y)	0,374	0,371	0,147	2,549	0,011

Sumber data : diolah peneliti, 2022

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan nilai statistik maka nilai alpha 5% (0,05) nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96 melalui proses *bootstrapping*. Untuk ketentuannya adalah jika hasil t-statistik > 1,96 dan nilai probabilitas < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan jika hasil t-statistik < 1,96 dan probabilitas > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen dan variabel dependen (Ghozali & Latan, 2015). Berikut ringkasan hasil uji hipotesis pada penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9
Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Bootstrapping

Hipotesis	Hasil		t Tabel	Sig (< 0,05)	Keputusan Ha Ditolak/Diterima
	t-Statistik	P.Value			
H1 Kecerdasan Emosional (X1)→ Kinerja Auditor (Y)	2,021	0,044	1,96	Sig	Diterima
H2 Kecerdasan Intelektual (X2)→ Kinerja Auditor (Y)	2,549	0,011	1,96	Sig	Diterima
H3 Kecerdasan Spiritual (X3)→ Kinerja Auditor (Y)	2,288	0,023	1,96	Sig	Diterima
H4 Etika Profesi(X4)→ Kinerja Auditor (Y)	2,152	0,032	1,96	Sig	Diterima

Sumber data : diolah peneliti, 2022

3. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kinerja Auditor (Y)	0,998	> 0,70	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X1)	0,991	> 0,70	Reliabel
Kecerdasan Intelektual (X2)	0,979	> 0,70	Reliabel
Kecerdasan Spiritual (X3)	0,983	> 0,70	Reliabel
Etika Profesi (X4)	0,986	> 0,70	Reliabel

Sumber: diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,998, Kecerdasan Emosional (X1) dengan nilai 0,991, Kecerdasan Intelektual (X2) dengan nilai 0,979, Kecerdasan Spiritual (X3) dengan nilai 0,983, dan Etika Profesi (X4) dengan nilai 0,986. Nilai yang dihasilkan masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,70 yang artinya instrumen tersebut dikatakan reliabel atau andal.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan emosional yang dimiliki setiap auditor dengan auditor yang tidak memiliki tingkat kecerdasan emosional. Dari hasil analisa ini, mendukung teori atribusi dibagian *dispositional attributions* yang menyatakan bahwa setiap seseorang memiliki karakter dan kemampuan dalam dirinya misalnya sifat, kebiasaan, kecerdasan, dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Notoprasetyo, 2012), dalam penelitiannya Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Surabaya) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Ini memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor terdukung.

2. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,011 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan intelektual yang dimiliki setiap auditor dengan auditor yang tidak memiliki tingkat kecerdasan intelektual. Dari hasil analisa ini, mendukung teori atribusi dibagian

dispositional attributions yang menyatakan bahwa setiap seseorang memiliki karakter dan kemampuan dalam dirinya misalnya sifat, kebiasaan, kecerdasan, dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra & Latrini, 2016), dalam penelitiannya Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di KAP Bali yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Ini memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor terdukung.

3. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai nilai signifikansi sebesar 0,023 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan intelektual yang dimiliki setiap auditor dengan auditor yang tidak memiliki tingkat kecerdasan intelektual. Dari hasil analisa ini, mendukung teori atribusi dibagian *dispositional attributions* yang menyatakan bahwa setiap seseorang memiliki karakter dan kemampuan dalam dirinya misalnya sifat, kebiasaan, kecerdasan, dan perilaku seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dimas Aditya Pratama, 2020), dalam penelitiannya Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor. Ini memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor terdukung.

4. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kecerdasan etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 (lebih kecil dari $\alpha = 5\%$). Artinya, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kecerdasan intelektual yang dimiliki setiap auditor dengan auditor yang tidak memiliki tingkat kecerdasan intelektual. Dari hasil analisa ini, mendukung teori atribusi dan teori etika. pada dibagian teori atribusi terdapat situasional attributions yang menyatakan bahwa terdapat faktor dari luar yang disebabkan oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, adat istiadat, aturan tertulis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari Gultom, 2018), dalam penelitiannya Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara IV Medan) yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja

auditor. Ini memperkuat hasil pengujian hipotesis bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor terdukung.

Kesimpulan

Pada penelitian ini, tujuannya yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Peneliti melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali. Berdasarkan analisis dan pengolahan data menggunakan aplikasi *SmartPLS* Versi 3.3.9 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama, variabel kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis pertama **terdukung**. Secara simultan, berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, variabel kecerdasan intelektual (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis kedua **terdukung**. Secara simultan, berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga, variabel kecerdasan spiritual (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis ketiga **terdukung**. Secara simultan, berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang keempat, variabel etika profesi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis keempat **terdukung**.

BIBLIOGRAFI

- , M., & Sari Gultom, Y. P. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan). *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 645. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i1.131>. [Google Scholar](#)
- Chandrarin, G. (2017). Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif. [Google Scholar](#)
- Choiriah, A. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 3–22. [Google Scholar](#)
- Dimas Aditiya Pratama. (2020). Dimas Aditiya Pratama. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan, 1–152.
- Empiris, S., Kantor, P., Publik, A., & Tengah, J. (2021). 1, 2, 3. 07(01), 71–82. [Google Scholar](#)
- Ferdinand, A. (2014). Metode Penelitian Manajemen BP Universitas Diponegoro. Semarang. [Google Scholar](#)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*. [Google Scholar](#)
- Goleman, D. (2007). Emotional Intelligence: Mengapa EI lebih penting daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. [Google Scholar](#)
- Kriswoyo, B. A., Azmi, Z., & Samsiah, S. (2020). Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Akuntansi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 261–270. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2279> [Google Scholar](#)
- Notoprasetyo, C. G. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 76–81. [Google Scholar](#)
- Prakoso, R. A. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Dan Gender Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Barat). Universitas Mercu Buana. [Google Scholar](#)
- Pratama, D. A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan). UMSU. [Google Scholar](#)
- Putra, K. A. S., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan

Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.2, 1168–1195. [Google Scholar](#)

Rahmasari, L. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 3(1), 1–20. [Google Scholar](#)

Saputra, M. D., Hartaty, S., Amri, D., Akuntansi, J., & Sriwijaya, P. N. (2021). 230-426-1-Sm. 7(1), 28–39.

Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi). *Bandung: Alfabeta Cv.* [Google Scholar](#)

Zohar, D., Marshall, I., & Marshall, I. N. (2000). *SQ: Connecting with our spiritual intelligence*. Bloomsbury Publishing USA. [Google Scholar](#)

Copyright holder :

Ayu Putu Guna Maharani, Rindu Rika Gamayuni, Ade Widiyanti (2022)

First publication right :

Jurnal Syntax Admiration

This article is licensed under:

